

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE

SIMULASI SISWA MI MUSTAQIM BAILANGU

MUSI BANYUASIN



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

ASMA

NIM: 62 2009 056

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2013



Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Palembang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya maka skripsi berjudul **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BACA TULIS AL-QUR’AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE SIMULASI SISWA KELAS III MI MUSTAQIM BAILANGU MUSI BANYUASIN”**, yang disusun oleh saudari **ASMA NIM: 62 2009 056**, telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih, *Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

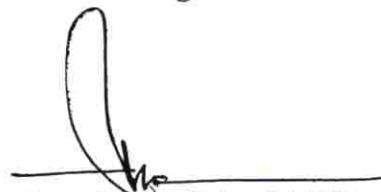
Palembang, Maret 2013

Pembimbing I



Azwar Hadi, S.Ag, M.Pd.I

Pembimbing II



Jamalludin, S.Ag, M.Pd.I

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BACA
TULIS AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE SIMULASI
SISWA MI MUSTAQIM BAILANGU MUSI BANYUASIN

Yang ditulis oleh saudari ASMA Nim: 62 2009 056
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
Di depan panitia penguji skripsi
Pada tanggal 5 April 2013

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, April 2013
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam

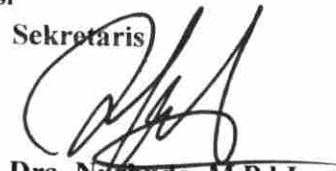
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



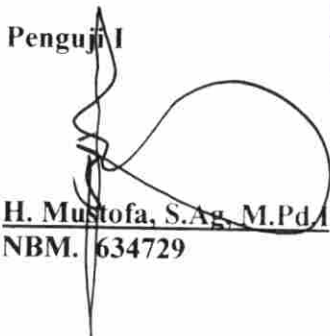
Azwar Hadi, S.Ag, M.Pd.I
NBM. 995868

Sekretaris



Dra. Nurhuda, M.Pd.I
NBM. 995856

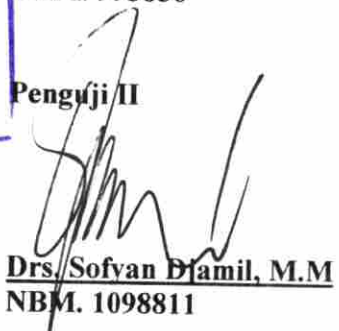
Penguji I



H. Mustofa, S.Ag, M.Pd.I
NBM. 634729



Penguji II



Drs. Sofyan Djamil, M.M
NBM. 1098811

Mengesahkan

Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M. Hum
NBM. 618325

Motto dan Persembahan

"Tuntutlah Ilmu

Dari Buaiian Hingga ke Liang Lahat....."

"Tidak Ada Kata Terlambat

Untuk Mengejar Harapan Yang Dituju....."

Ku Persembahkan :

- *Ayah Ibu ku tersayang dan saudara-saudaraku*
- *Suamiku tercinta (Ujang Halim) dan anak-anakku yang terkasih dan tersayang (Nurdiansyah, Juriah, Fauzan, dan Fathiya)*
- *Sahabat-sahabatku di kampus (Yusni, Sri Hartati, Nazifah, Nuraidah, Rina, Nasurati, Ulfa Tarbiyah, Yuk Eti, Zuriyah)*
- *Kepala Sekolah dan teman-teman perjuangan di MI Mustaqim Bailangu Sekayu (MUBA)*
- *Serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan.*
- *Almamaterku yang ku banggakan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Simulasi Siswa MI Mustaqim Bailangu Musi Banyuasin.*

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik materi maupun moril. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua ku (Bapak Siadam dan Ibu Solbiah) yang telah memberi motivasi kepadaku.
2. Bapak H.M. Idris, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Mustofa, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen penasehat akademik (PA) yang memberikan arahan dan kemudahan serta bimbingan kepada Penulis.

5. Bapak Azwar Hadi, S.Ag, M.Pd.I dan Bapak Jamalludin, S.Ag, M.Pd.I masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi di dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah member bantuan dan pelayanan kepada Penulis.
7. Teman-teman angkatan 2009, yang saya banggakan.

Akhirnya atas segala amal baik dari semua pihak yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, Penulis serahkan kepada Allah SWT semoga amal ibadahnya mendapat pahala yang setimpal, Amin Ya Rabbal Alamin.

Palembang, Maret 2013

Penulis

ASMA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Definisi Operasional	7
E. Metodologi Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Motivasi Belajar	14
B. Macam-Macam Motivasi Belajar	17
C. Fungsi Motivasi Belajar	19
D. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Motivasi Belajar.....	21
E. Teori Motivasi.....	24
F. Metode Simulasi	31
G. Pentingnya Membaca Al-Qur'an	34
H. Metode-Metode Dalam Membaca Al-Qur'an.....	35
BAB III DESKRIPSI WILAYAH	
A. Sejarah singkat MI Mustaqim Bailangu	39
B. Letak Geografis	40
C. Keadaan Guru	40
D. Keadaan Siswa	42

E. Keadaan Sarana Prasarana	42
F. Perkembangan MI Mustaqim Bailangu	44

BAB IV UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI

BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN

MENGGUNAKAN METODE SIMULASI SISWA

KELAS III MI MUSTAQIM BAILANGU MUSI BANYUASIN

A. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran BTQ.....	46
B. Upaya Guru dalam Meningkatkan motivasi belajar BTQ siswa melalui Metode Simulasi.....	53
C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Simulasi Siswa Kelas III MI Mustaqim Bailangu Musi Banyuasin

Penulis :

Asma

Nim.62.2009.056

Pembimbing:

1. Azwar Hadi, S.Ag, M.Pd.I

2. Jamalludin, S.Ag, M.Pd.I

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah swt dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita. Keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara guru dan anak didik. Hubungan ini membuat anak didik merasa tenteram sehingga tidak merasa takut pada gurunya atau lari dari ilmunya. Guru adalah publik figur yang akan dijadikan panutan para anak didiknya. Oleh sebab itu, perilaku guru baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan parameter sebagai sosok guru. Maka sebagai seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah Bagaimana motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa, Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode simulasi siswa, Faktor-faktor apa yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar baca tulis al-qur'an dengan metode simulasi siswa kelas III MI Mustaqim Bailangu Sekayu Muba.

Tujuan mendasar dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an dengan metode simulasi siswa kelas III MI Mustaqim Bailangu Muba

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI. Mustaqim Bailangu Muba sebanyak 236 siswa, adapun sampel penelitian ini adalah 36 siswa kelas 3 di MI Mustaqim Bailangu Muba.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, angket dan wawancara.

Setelah data terkumpul diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan persentase angket motivasi belajar BTQ siswa memiliki rata-rata di atas 70%, angket upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ siswa memiliki rata-rata di atas 75% pada setiap pertanyaan, dan factor-faktor yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ siswa memiliki rata-rata di atas 80% pada setiap pertanyaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah swt dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, sebagaimana Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad saw dengan perintah Iqra' (bacalah) yang tertera dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Ayat tersebut merupakan pengenalan dan petunjuk dari Allah swt. Bahwa Dialah pencipta segala sesuatu di jagat raya ini dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah melalui proses yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Allah

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm.479

swt menyatakan diri-Nya bahwa Dialah yang Maha pemurah, sehingga bukan untuk dijauhi apalagi ditakuti. Akan tetapi harus didekati sendiri. Dialah Maha pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca.²

Dari makna ayat ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa, sebagai makhluk yang mampu menerima pendidikan atau makhluk yang bisa dididik, menuntut ilmu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup kita di dunia. Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtisar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai.

Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab para orang tua.³

Keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara guru dan anak didik. Hubungan ini membuat anak didik merasa tenteram sehingga tidak merasa takut pada gurunya atau lari dari ilmunya. Guru adalah publik figur yang akan dijadikan panutan para anak didiknya. Oleh sebab itu, perilaku guru baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan parameter sebagai sosok guru. Maka sebagai seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya.

² Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2001) hlm. 24

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). Hlm. 39

Dalam usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak didik juga tidak terlepas dari upaya guru. Terlebih anak didik yang dimaksud adalah anak-anak SD/ MI, yang notabene masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka. Karena kemampuan membaca dan menulis termasuk ketrampilan yang harus dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya dengan belajar berbicara. Kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya; maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya.⁴

Sebagaimana dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 yang kemudian disempurnakan kembali pada kurikulum tahun 1999, dengan penjabaran indikator-indikator keberhasilan yang diharapkan dari lulusan pada jenjang SD/ MI sebagaimana uraian berikut:

1. Pada jenjang Pendidikan Dasar, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar. a. Siswa mampu membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat pilihan, dengan indikator-indikator: (1) siswa mampu membaca ayat-ayat pilihan; (2) siswa mampu menulis ayat-ayat pilihan; (3) siswa mampu memahami terjemahan ayat-ayat pilihan.⁵

Pada indikator-indikator di atas dapat dilihat bahwa memang kemampuan-kemampuan yang diharapkan pada jenjang SD/ MI adalah salah satu diantaranya anak didik mampu dalam membaca dan menulis ayat Al-Qur'an. Baca tulis Al-Qur'an di SD/ MI adalah berada di dalam bidang studi Al-Qur'an. Yang mana kita

⁴ Zulkifli, L. *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.53

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 81

telah mengetahui bahwa jam pelajaran bidang studi Al-Qur'an di sekolah umum lebih sedikit porsinya jika dibandingkan dengan sekolah yang berlabel agama. Maka, tidak heran jika kita mendengar apabila ada anak SD/MI yang masih kurang mampu dalam hal baca tulis Al-Qur'an, tetapi jangan sampai menjadi alasan dengan tidak adanya usaha atau upaya konkrit dari seorang pendidik khususnya.

Pembelajaran Al-Qur'an sebenarnya tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah, tetapi menjadi tugas kita sebagai orang mukmin. Orang mukmin yang percaya dengan kitabullah yaitu Al-Qur'an yang menjadi pedoman kita semua. Agar para siswa khususnya disini yaitu siswa SD/ MI dapat memahami isi Al-Qur'an, maka salah satu caranya adalah dengan mampu membacanya.

Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an adalah amalan ibadah kita kepada Allah SWT. Orang tua yang mengajar anak baca tulis Al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka. 'Banyak sekali yang menunjukkan perintah untuk mendidik. Salah satu diantaranya dalam surat An-Nahl ayat 125 yang bunyinya adalah sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

Ditekankannya memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan kepadanya. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului semaian pendidikan membaca Al-Qur'an sejak dini. Bila pada masa kanak-kanak ini pendidikan Al-Qur'an terlambat diberikan, kelak akan sulit memberikannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu. Masa dewasa tidaklah seperti masa kanak-kanak. Pepatah mengatakan "Belajar di waktu kecil laksana menulis di atas batu dan belajar di waktu besar laksana melukis di atas air. Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, Rasulullah saw juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (kitabah) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla' 'dikte' atau setidaknya dengan cara menyalin (naskh) dari mushaf.

Penulis melihat bahwa MI Mustaqim Bailangu Sekayu Muba adalah salah satu madrasah yang maju di kecamatan Bailangu dibanding dengan madrasah yang lain. Melihat dari prestasi-prestasi anak didik dalam berbagai bidang mata

⁶ Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Semarang : Toha Putra, 1989

pelajaran, termasuk juga pada mata pelajaran al-Qur'an. Maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di MI Mustaqim Bailangu Sekayu Muba terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an para siswanya. Maka judul yang diajukan dalam skripsi ini yaitu *"Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode simulasi siswa kelas III MI Mustaqim Bailangu Muba"*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa MI Mustaqim Bailangu Muba?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode simulasi siswa MI Mustaqim Bailangu Muba?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar baca tulis al-qur'an dengan metode simulasi siswa MI Mustaqim Bailangu Sekayu Muba?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di Mustaqim Bailangu Muba

- b. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an dengan metode simulasi siswa MI Mustaqim Bailangu Muba
 - c. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an dengan metode simulasi siswa MI Mustaqim Bailangu Muba
2. Kegunaan penelitian ini adalah:
- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar baca tulis al-Qur'an.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa khususnya mata pelajaran baca tulis al-Qur'an.
 - c. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an.

D. Definisi Operasional

- Upaya Guru

Upaya Guru adalah Suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.

- Baca Tulis Al-Qur'an/ Arab

Disini penulis menggunakan istilah baca tulis Arab untuk menjelaskan istilah baca tulis Al-qur'an. Yang mana baca tulis Arab adalah melihat serta memahami (baik dengan lisan maupun dalam hati) bentuk huruf/bentuk tulis atau bacaan yang terbuat dari Bahasa Arab (berbentuk bahasa Arab). Karena penulis beralasan bahwa Al-qur'an adalah berbentuk bahasa Arab.

- Motivasi

Berasal dari kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁷

- Metode Simulasi

Simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya.⁸ Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata. Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2005) simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imakan) yang mirip dengan

⁷ Asrdiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hlm.73

⁸ <http://lenterakecil.com/pengertian-metode-simulasi/>

keadaan yang sesungguhnya; simulasi: penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistic atau pemeran.

E. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.¹⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MI.Mustaqim Bailangu Muba sebanyak 236 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹¹ Sampel juga diartikan bagian atau wakil populasi yang diteliti.¹² Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.

Dengan demikian dapat dipahami sampel penelitian adalah sejumlah orang dari populasi penelitian yang telah dipilah untuk mengambil bagian dalam survei.

Menurut Suharsimi, jika populasi lebih dari seratus maka untuk mempermudah boleh diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dikarenakan

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005, hal.55.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 108.

¹¹ *Op., Cit.* hal. 56

¹² *Op., Cit.* hal. 109.

sampel penelitian ini kurang dari 100 siswa yaitu hanya 36 siswa, maka berdasarkan teori di atas penulis mengambil kesemua populasi menjadi sampel, jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan sampel 36 siswa kelas 3 di MI. Mustaqim Bailangu Muba.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data pokok yang diambil langsung dari responden. Dalam hal ini yang menjadi data pokok penelitian adalah siswa kelas 3 MI Mustaqim Musi Banyuasin.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari arsip administrasi atau buku penunjang yang lain yang berkaitan dengan permasalahan. Dalam hal ini data sekunder penelitian ini adalah tenaga administrasi, buku-buku atau literatur dan dokumentasi yang ada di MI Mustaqim Bailangu Musi Banyuasin.

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut di atas diperoleh dengan metode:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.¹³

b. Metode Wawancara

¹³ Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 78.

Wawancara ialah proses tanya jawab langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek atau responden yang diteliti.

c. Metode Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan pertanyaan tertulis kepada obyek penelitian.¹⁴ Angket ditujukan kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian untuk mendapatkan data tentang penerapan metode *keteladanan* di MI. Mustaqim Bailangu Muba.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi teknik pengumpulan data dari sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian.¹⁵ Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mendapat data pendukung seperti struktur organisasi serta data lain yang berupa arsip sekolah yang dianggap perlu guna kelengkapan penelitian ini.

4. Teknik Analisa Data

Penulis menganalisa data yang diperoleh dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan suatu analisa untuk menggambarkan data yang didapatkan dari responden setelah penyebaran angket, kemudian menyusunnya secara statistik berupa angka-angkanya dan tabel, penyekoran dalam mengkuantifikasikan data penelitian.

Sedangkan deskriptif kualitatif merupakan suatu analisa untuk menggambarkan data secara pemahaman terhadap hasil data-data yang bersumber

¹⁴ Ibid., hal. 79.

¹⁵ Ibid., hal. 81.

dari dokumentasi, kepustakaan, majalah-majalah kemudian dikategorikan untuk diambil sebuah pemahaman.

Setelah data terkumpul maka penulis mengadakan pengolahan data yang terhimpun dari data lapangan lalu diperiksa keabsahannya dan keshahihannya kemudian diproses dengan analisa data secara deskriptif kualitatif, kemudian data tersebut dilakukan proses mengkode, dikelompokkan, ditabulasi kemudian diinterpretasikan dengan rumus presentase.

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of cases (Jumlah frekuensi / banyaknya individu).

P = Angka persentase.¹⁶

Adapun untuk angket yang akan disebarkan kepada sampel (kelas 3) masing-masing jawaban akan diberi skor (nilai) sebagai berikut: Jawaban a diberi skor 3, jawaban b diberi skor 2, jawaban c diberi skor 1.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁶ Annas Soedijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hal. 40

Bab 1 Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Landasan teori, yang terdiri dari Kajian pustaka, berisi mengenai pembahasan tentang motivasi, pembahasan tentang metode simulasi, pembahasan tentang pelajaran baca tulis al-Qur'an.

Bab 3 Obyek penelitian, yang terdiri dari sejarah berdirinya MI. Mustaqim Bailangu Muba, Kondisi geografis, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa, dan keadaan orang tua siswa.

Bab 4 Hasil penelitian, meliputi analisa hasil data penelitian, yang terdiri dari motivasi baca tulis al-Qur'an, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an, serta faktor pendorong dan penghambat motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa kelas III MI Mustakim Bailangu Muba

BAB 5 : Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

MOTIVASI BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN

MELALUI METODE SIMULASI

A. PENGERTIAN MOTIVASI BELAJAR

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu.¹⁰ Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari pendekatan kata “motif” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatarbelakangi perbuatan. Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹
- b. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.²
- c. Heinz Kock memberikan pengertian, motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu.³

¹ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers. 1990) hlm. 73

² Tabrani Rusyan, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1989) hlm.95

³ Heinz Kock, *Saya Guru Yang Baik* (Yogyakarta: Kanisius,1991) hlm. 69

- d. Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongandorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.⁴
- e. Gleitman dan Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.⁵

Berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam pembahasan skripsi yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar terlebih dahulu diuraikan tentang belajar. Belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Untuk lebih jelas penulis akan kemukakan pendapat para ahli:

1. Menurut Chaplin tentang definisi belajar ada dua: yang pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.⁶

⁴ Wayan Ardhana, *Pokok-pokok Jiwa Umum* (.Surabaya: Usaha Nasional 1985) hlm. 165

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 65

⁶ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002) hlm.136

2. Menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut.
3. Menurut Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.⁷

Berdasarkan ketiga definisi yang diutarakan tersebut secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Pengertian motivasi dan belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau kekuatan bathin siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar ini tumbuh dalam diri sendiri, sedangkan motivasi belajar dapat dirangsang oleh faktor-faktordari luar.

Dengan demikian dapat dikatakan motivasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah penggerak atau dorongan yang harus ada dalam situasi belajar pendidikan agama Islam demi mencapai tujuan, pendalaman, pemahaman tentang studi keagamaan yang diharapkan.

Setelah penulis menguraikan defenisi motivasi dalam belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar. Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar, maka hal

⁷ *Ibid*, hlm. 64

ini penulis kemukakan menurut pendapat para ahli mengenai motivasi belajar yaitu:

1. Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.⁸
2. Dan menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁹
3. Sedangkan menurut Sadirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁰ Dari pendapat ahli diatas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

B. MACAM-MACAM MOTIVASI BELAJAR

Menurut Gleitman dan Reber pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah

⁸ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991) hlm. 87

⁹ Tadjab MA, *Op.Cit.* hlm. 102

¹⁰ Sardiman, *Op,Cit*, hlm. 75

laku secara terarah.¹¹

Dalam Perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni.
- b. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya.¹² Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik

Berangkat dari uraian diatas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi instrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) hlm. 136

¹² *Ibid*, hlm. 137



adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

C. FUNGSI MOTIVASI BELAJAR

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

- a. Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatankegiatan belajarnya.
- b. Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya "*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*", yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik
- c. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.¹³

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

¹³ Tabrani Rusyan. Op.Cit. hlm: 123

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.¹⁴

Fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

D. PRINSIP-PRINSIP MOTIVASI DALAM BELAJAR

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar peserta didik di sekolah. Dalam hal ini Keneth H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi antara lain:

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik.
- b. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam dirinya.
- c. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar kepada orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian pula peserta didik yang antusiasn akan mendorong motivasi peserta didik lainnya.

¹⁴ Sardiman. *Op.Cit.* hlm. 84

- d. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya dari pada apabila tugastugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan masalah secara mandiri dan memecahkannya sendiri, hal itu akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.
- e. Tekanan kelompok peserta didik (*peer group*) kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi dari pada tekanan atau paksaan dari orang dewasa. Peserta didik, terutama para adoselen, sedang mencari kebebasan dari orang dewasa; ia menempatkan hubungan kawan sebayanya yang lebih tinggi. Ia bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh kelompok sebayanya, dan demikian sebaliknya. Oleh karena itu, kalau guru hendak membimbing peserta didik belajar, arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar, baru peserta didik tersebut akan belajar dengan baik.¹⁵

E. FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MENIMBULKAN MOTIVASI

BELAJAR SISWA

Dalam pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapaun faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya, adanya aspirasi atau cita-cita. Sedangkan faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah ganjaran, hukuman dan persaingan, adapun lebih jelasnya penulis uraikan satu persatu dibawah ini:

a. Faktor Intrinsik

(1) Adanya Kebutuhan

Seseorang yang melakukan suatu aktivitas tidak selamanya mempunyai motivasi yang sama, walaupun apa yang dilakukan itu pada obyek yang sama. Kebutuhan seseorang yang berbeda menyebabkan motivasi yang berbeda pula antara seseorang dengan yang lainnya. Oleh karena itu,

¹⁵ Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm. 124

tingkah laku seseorang dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.¹⁶

(2) Adanya Pengetahuan tentang Kemajuannya Sendiri

Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan anak mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Oleh karena itu, penting sekali adanya evaluasi atau penilaian terhadap seluruh kegiatan anak secara kontinue dan hasil evaluasi itu diberitahukan atau disuruh mencatat oleh murid-murid sendiri.¹⁷

(3) Adanya Aspirasi atau Cita-Cita

Cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya. Disamping itu, cita-cita dari seseorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya. Anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik, umumnya mempunyai cita-cita yang lebih realis jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang kurang atau rendah.¹⁸

b. Faktor Ekstrinsik

(1) Ganjaran

Ganjaran adalah merupakan alat pendidikan represif yang bersifat positif tetapi disamping fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif ini, ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi. Yaitu alat yang bisa

¹⁶ Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 50.

¹⁷ Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 163

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 164

menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.

(2) Hukuman

Biarpun hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid yang pernah mendapat hukuman oleh karena kelalaian tidak mengerjakan suatu tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi, ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman. Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Bahkan tidak hanya ia sendiri yang terdorong untuk selalu belajar, melainkan teman-temannya juga terdorong untuk selalu belajar, agar mereka pun terhindar dari menderita hukuman.

Beberapa persyaratan pemberian hukuman yang perlu diperhatikan adalah:

- (a) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang,
- (b) Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan "keharusan" artinya sudah tidak ada alat pendidikan yang lain yang bisa dipergunakan, hukuman merupakan tindakan terakhir dilaksanakan, setelah dipergunakan alat-alat pendidikan lain tetapi tidak memberikan hasil,
- (c) Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan pada hati anak. Dengan adanya kesan itu, anak akan selalu mengingat pada peristiwa tersebut,

- (d) Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak. Inilah hakikat dari tujuan pemberian hukuman, dan
- (e) Pada akhirnya, pemberian hukuman harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan.¹⁹

Dengan demikian, hukuman, baik ditinjau dari fungsinya sebagai alat pendidikan, maupun ditinjau dari fungsinya sebagai alat motivasi keduanya mempunyai nilai positif terhadap proses pelaksanaan pendidikan

(3) Persaingan atau Kompetisi

Persaingan, sebenarnya adalah berdasarkan kepada golongan untuk kedudukan dan penghargaan kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu kompetisi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar. Kompetisi dapat terjadi secara sendirinya, tetapi dapat pula diadakan kompetisi sengaja oleh guru. Kompetisi secara sendirinya dapat terjadi secara terang-terangan, tetapi dapat pula terjadi secara sembunyi-sembunyi.²⁰

F. TEORI MOTIVASI

Beberapa teori motivasi yang akan dibicarakan pada kesempatan ini, pada bab ini akan dijelaskan lima teori yaitu: teori hedonisme, teori naluri, teori reaksi yang dipelajari, teori daya pendorong dan teori kebutuhan. Adapun perinciannya sebagai berikut:

¹⁹ Amier Daien Indrakusuma, *Op.Cit.* hlm. 165

²⁰ *Ibid*, hlm. 16

1. Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi.

Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya. Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.²¹

2. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yaitu: (1). Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri. (2). Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri. (3). Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan atau mempertahankan jenis. Dengan demikian ketika naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan apapun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut.

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.74

Oleh karena itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan. Sering kali kita temukan seseorang bertindak melakukan sesuatu karena didorong oleh lebih dari naluri pokok sekaligus sehingga sukar bagi kita untuk menentukan naluri pokok mana yang lebih dominan mendorong orang tersebut melakukan tindakan yang demikian itu. Sebagai contoh: seorang mahasiswa tekun dan rajin belajar meskipun dia hidup didalam kemiskinan bersama keluarganya. Hal apakah yang menggerakkan mahasiswa itu tekun dan rajin belajar? Mungkin karena ia benar-benar ingin menjadi pandai (naluri mengembangkan diri). Akan tetapi mungkin juga karena ia ingin meningkatkan karier pekerjaannya sehingga dapat hidup senang bersama keluarganya dan dapat membiayai sekolah anak-anaknya (naluri mengembangkan atau mempertahankan jenis dan naluri mempertahankan diri).²²

3. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya. Dengan mengetahui latar belakang kebudayaan seseorang kita dapat mengetahui pola

²² *Ibid.*, hlm. 75

tingkah. lauknya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi dan bersikap yang mungkin berbeda dengan orang lain dalam menghadapi suatu masalah.²³

4. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun, cara-cara yang digunakan dalam mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lainan bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing. Oleh karena itu, menurut teori ini, bila seorang pemimpin atau seorang pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya. Memotivasi anak didik yang sejak kecil dibesarkan di daerah gunung kidul misalnya, kemungkinan besar akan berbeda dengan cara memberikan motivasi pada anak yang dibesarkan di kota medan masalah yang dihadapinya sama.

5. Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sering banyak dianut orang-orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik

²³ *Ibid.*, hlm. 76

memberikan motivasi kepada seseorang, ia berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya. Sejalan dengan itu pula terdapat adanya beberapa teori kebutuhan yang sangat erat berkaitan dengan kegiatan motivasi. Berikut ini dibicarakan salah satu dari teori kebutuhan yang dimaksud. Teori Abraham Maslow. Sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia.

Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut:

Aktualisasi diri

1. Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks dan sebagainya.
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*) seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan sebagainya.
3. Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerja sama.
4. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau setatus, pangkat, dan sebagainya.

5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*), seperti antara lain: kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, dan ekspresi diri.²⁴

Tingkat atau hirarki kebutuhan dari Maslow ini tidak dimaksud sebagai suatu kerangka yang dapat dipakai setiap saat, tetapi lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bila mana diperlukan untuk memperkirakan tingkat kebutuhan mana yang mendorong seseorang yang akan dimotivasi- bertindak melakukan sesuatu.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat mengamati bahwa kebutuhan manusia itu berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan tingkat kebutuhan itu antara lain latar belakang pendidikan, tinggi rendahnya kedudukan, pengalaman masa lampau, pandangan atau falsafah hidup, cita-cita dan harapan masa depan, dari tiap individu.²⁵

Adanya kebutuhan merupakan alat motivasi yang dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Begitu juga dengan motivasi belajar pendidikan baca tulis al-Qur'an karena adanya dorongan kebutuhan. Apabila kita kaitkan dengan teori Maslow tentang teori kebutuhan jika dikaitkan dengan motivasi belajar siswa terhadap baca tulis al-Qur'an.

Setiap individu tidak akan berusaha meloncat ke pemuasan kebutuhan ke tingkat atas sebelum kebutuhan yang ada dibawahnya terpuaskan. Bagaimanapun manusia adalah makhluk yang tak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. Hal ini terlihat dari kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri manusia tidak pernah berhenti menuntut adanya pemuasan. Kebutuhan yang pada suatu saat

²⁴ *Ibid*, hlm. 77

²⁵ *Ibid.*, hlm.78

telah terpuaskan dilain saat akan kembali menuntut adanya pemuasan. Demikian seterusnya sehingga tuntutan dan pemuasan kebutuhan membentuk lingkaran yang tidak berujung.²⁶

Apabila dikaitkan dengan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan baca tulis al-Qur'an dengan teori kebutuhan Maslow. Yakni menduduki tingkatan kelima adalah aktualisasi diri. Hal ini dapat dilihat bahwa individu tidak akan berusaha memuaskan kebutuhan lain sebelum kebutuhan fisiologisnya terpenuhi, seperti halnya siswa yang sedang lapar tidak akan tergerak untuk melakukan belajar pendidikan baca tulis al-Qur'an. Adapun kebutuhan akan rasa aman adalah satu kebutuhan yang akan muncul dominan pada siswa apabila kebutuhan fisiologisnya terpenuhi. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk membangun hubungan dengan orang lain baik dilingkungan keluarga, lingkungan pergaulan atau dalam kelompok. Sedangkan kebutuhan akan rasa harga diri disini Maslow membagi menjadi dua yaitu: rasa harga diri dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Setelah kebutuhan keempat tersebut terpuaskan baru muncul akan kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan individu untuk mewujudkan apa yang ada dalam kemampuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang siswa yang lapar, tidak aman, tidak ada cinta dan rasa memiliki, tidak ada penghargaan atas dirinya, maka siswa tidak termotivasi di dalam belajar pendidikan agama Islam di sekolah. Apabila menginginkan motivasi belajar pendidikan baca tulis al-Qur'an dapat berjalan dengan baik, maka kebutuhan

²⁶ E. Koeswara, *Motivasi* (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 223

fisiologisnya harus terpuaskan terdahulu, begitu juga kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk dicintai oleh orang lain dan kebutuhan penghargaan telah terpenuhi semua dengan baik, maka secara otomatis siswa akan belajar pendidikan baca tulis al-Qur'an dengan baik.

Dengan kata lain siswa akan termotivasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah apabila siswa tidak dalam keadaan lapar, siswa merasa aman, siswa dicintai oleh orang tuanya di rumah, dan siswa dihargai di lingkungan keluarganya, sehingga dengan demikian siswa akan lebih percaya diri dan akan lebih termotivasi belajar pendidikan baca tulis al-Qur'an di sekolah dengan baik.

G. METODE SIMULASI

1. Pengertian Metode Simulasi

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2005) simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imakan) yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya; simulasi: penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistic atau pemeran.

Udin Syaefudin Sa'ud mengemukakan simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.²⁷

²⁷ Syaefudin, Udin., Syamsuddin, Abin. (2005) *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal.129

Sri Anitah, W. mengemukakan metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar.²⁸

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi siswa diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Karakteristik Metode Simulasi

Sri Anitah, W. memaparkan tentang karakteristik metode simulasi sebagai berikut:

- Banyak digunakan pada pembelajaran PKn, IPS, pendidikan agama dan pendidikan apresiasi,
- Pembinaan kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran simulasi,
- Metode ini menuntut lebih banyak aktivitas siswa,
- Dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis kontekstual, bahan pembelajaran dapat diangkat dari kehidupan sosial, nilai-nilai sosial, maupun masalah-masalah sosial.²⁹

3. Prosedur Penggunaan Metode Simulasi

Sri Anitah, W. mengemukakan prosedur yang harus ditempuh dalam penggunaan metode simulasi adalah:

²⁸ Anitah, Sri, W, dkk. (2007) *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.hal.23

²⁹ *Ibid*. hal.23

1. Menetapkan topik simulasi yang diarahkan oleh guru,
2. Menetapkan kelompok dan topik-topik yang akan dibahas,
3. Simulasi diawali dengan petunjuk dari guru tentang prosedur, teknik, dan peran yang dimainkan,
4. Proses pengamatan pelaksanaan simulasi dapat dilakukan dengan diskusi,
5. Mengadakan kesimpulan dan saran dari hasil kegiatan simulasi.³⁰

4. Prasyarat Pengoptimalan Pembelajaran dengan Metode Simulasi

Sri Anitah, W. juga mengemukakan penggunaan metode simulasi menuntut beberapa kemampuan guru, antara lain:

- mampu membimbing siswa dalam mengarahkan teknik, prosedur dan peran yang akan dilakukan siswa dalam simulasi,
- mampu memberikan ilustrasi,
- mampu menguasai pesan yang dimaksud dalam simulasi,
- mampu mengamati proses simulasi yang dilakukan siswa.

Adapun kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan dalam penerapan metode simulasi adalah:

- kondisi, minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam bersimulasi,
- pemahaman terhadap pesan yang akan disimulasikan,
- kemampuan dasar berkomunikasi dan berperan.

5. Keunggulan dan Kelemahan Metode Simulasi

Sri Anitah, W. mengemukakan tentang keunggulan dan kelemahan metode simulasi sebagai berikut:

Keunggulan Metode Simulasi:

³⁰ Ibid, hal.23

1. Siswa dapat melakukan interaksi sosial dan komunikasi dalam kelompoknya,
2. Aktivitas siswa cukup tinggi dalam pembelajaran sehingga terlibat langsung dalam pembelajaran,
3. Dapat membiasakan siswa untuk memahami permasalahan sosial (merupakan implementasi pembelajaran yang berbasis kontekstual),
4. Dapat membina hubungan personal yang positif,
5. Dapat membangkitkan imajinasi,
6. Membina hubungan komunikatif dan bekerja sama dalam kelompok.

Kelemahan Metode Simulasi:

1. Relatif memerlukan waktu yang cukup banyak,
2. Sangat bergantung pada aktivitas siswa,
3. Cenderung memerlukan pemanfaatan sumber belajar,
4. Banyak siswa yang kurang menyenangi sosiodrama sehingga sosiodrama tidak efektif.³¹

G. PENTINGNYA MEMBACA AL-QUR'AN

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam, sehingga menjadi benar-benar umat yang baik dan terbaik yang pernah ada di muka bumi ini.

Al Qur'an adalah mukjizat paling besar yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Allah telah menyempurnakan Al Qur'an sebagai pedoman

³¹ Ibid, hal.24

seluruh umat manusia di dunia. Bahkan, diantara kitab-kitab suci yang lain hanya Al Qur'an yang paling sempurna. Jika kita membaca dan mengamalkan Al Qur'an maka hidup kita akan terasa bahagia dan Allah akan memberi kita ni'mat yang tiada terhingga.³²

Di antara ciri khas atau keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an adalah ia bisa memberi syafa'at pada hari kiamat pada orang yang membacanya, mengkajinya, hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan Abi Umamah al Bahimah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: "Baca Al-Qur'an, ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepadanya" (HR Muslim).³³

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam, sehingga menjadi benar-benar umat yang baik dan terbaik yang pernah ada di muka bumi ini.

H. METODE-METODE DALAM MEMBACA AL-QUR'AN

1. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air.

Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17

³² <http://popoh.webs.com/apps/blog/show/6589008-pentingnya-membaca-al-qur-an-dengan-baik-dan-benar->

³³ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Libanon : Darul Fikri, tt), h.134

langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

2. Metode Iqro'

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak.³⁴

3. Metode Qiro'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anakanak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dahlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat) Kiai Dahlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya,

³⁴ Metode-metode mengajar Al-Qur'an di sekolah-sekolah Umum, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 1994/1995 h. 64-65

KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qiraati kian diperluas. Kini ada Qiraati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

4. Metode Al Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul *Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al- Barqy*.³⁵

5. Metode Tilawati.

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA.³⁶

6. Metode Iqro' Dewasa

7. Metode Iqro' Terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro' terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro' Dewasa. Kelebihan Iqro' Terpadu dibandingkan dengan Iqro' Dewasa antara lain bahwa Iqro' Dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqro' Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis. Kedua metode ini

³⁵ Ibid.

³⁶ <http://shodiqin1971.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-membaca-al-quran-dengan.html>

diperuntukkan bagi orang dewasa. Prinsip-prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK-TP Al-Qur'an.³⁷

8. Metode Iqro' Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku Iqro' 6 jilid. Iqro' Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

9. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an. Panduan Baca Al-Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan.

10. PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa)

Dikembangkan oleh Bagian dakwah LM DPP WI, yang hingga saat ini belum diekspos keluar. Diajarkan di kalangan anggota Majelis Taklim dan satu paket dengan kursus Tartil Al- Qur'an .³⁸

Metode apapun yang berkembang, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Efektifitas, efisiensi, cepat mudahnya sebuah metode pengajaran berbeda-beda di tiap daerah. Banyak faktor yang mempengaruhinya. Penggabungan beberapa metode pengajaran belum tentu membuahkan hasil yang baik. Perlu konsistensi bagi pembina dalam menerapkan sebuah metode apabila telah dipilih, sebab ganti-ganti metode akan menyebabkan kebingungan bagi pembina, terlebih lagi bagi santri.

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat MI Mustaqim Bailangu

MI Mustaqim Bailangu yang beralamat di desa Bailangu Timur kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Luas tanah tempat MI Mustaqim Bailangu ini terdiri yang berukuran 7.000 M² dengan luas bangunan 4.200 M². Jumlah tenaga pengajar (guru) di MI Mustaqim Bailangu berjumlah 13 orang, yang terdiri 3 laki-laki dan 10 orang perempuan.¹

MI Mustaqim Bailangu Musi Banyuasin telah melaksanakan proses belajar mengajar sejak didirikan tanggal 1 Juli 1937 hingga sekarang. MI Mustaqim Bailangu berperan aktif dalam mencetak anak didik yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia, serta aktif dalam menjalankan program-program pendidikan yang dicanangkan pemerintah baik kecamatan, daerah maupun pusat.

Di samping hal di atas, MI Mustaqim Bailangu memiliki struktur organisasi yang baik dan terorganisir sehingga tidak terjadi tumpang tindih pelaksanaan tugas oleh guru-guru MI Mustaqim Bailangu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar di MI Mustaqim Bailangu Musi Banyuasin.

¹ Amrul Ikhwan, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 29 Oktober 2012

B. Letak Gografis

MI Mustaqim Bailangu letaknya sangat strategis dimana dapat dijangkau oleh masyarakat sekitarnya. Jarak dari madrasah ke kecamatan 17, dari Madrasah ke Ibu Kota Kabupaten 18 km, dan dari Madrasah ke tempat penulis tinggal 90 km. Adapun letak geografis MI Mustaqim Bailangu adalah sebagai berikut:

1. Utara : Persawahan milik Yama
2. Selatan : Jalan Lintas Palembang-Sekayu
3. Timur : Berbatasan dengan Jalan desa Bailangu Timur dan rumah Abetan
4. Barat : Berbatasan dengan rumah Sukur

C. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah guru atau tenaga pengajar yang terdapat di MI Mustaqim Bailangu 13 orang yang terdiri dari 3 guru laki-laki dan 10 guru perempuan. Untuk lebih jelasnya data dan spesifikasi mengajar guru di MI Mustaqim Bailangu dapat dilihat pada tabel 3.1 lampiran.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di MI Mustaqim Bailangu telah memenuhi peraturan perundang-undangan yaitu mengajar bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah ditempuh. Di samping itu. Untuk untuk meningkatkan layanan membaca di perpustakaan terdapat 1 orang pegawai perpustakaan, serta untuk kegiatan pramuka telah ada 1 orang guru ekstrakurikuler pramuka, untuk menjaga

keamanan dan ketertiban sekolah telah ada 1 orang penjaga sekolah yang bertugas menjaga lingkungan sekolah.

D. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa MI Mustaqim Bailangu secara keseluruhan berjumlah 236 orang siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2

Keadaan Siswa MI Mustaqim Bailangu

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	22	21	46
2	II	27	18	45
3	III	16	20	36
4	IV	20	15	35
5	V	13	19	29
6	VI	27	18	45
	Jumlah	125	111	236

Berdasarkan jumlah siswa/siswi MI Mustaqim Bailangu tersebut dapat diketahui bahwa siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan siswa perempuan, yaitu 125 siswa laki-laki dan 111 siswa perempuan.

E. Keadaan Sarana Prasarana

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang baik sudah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Kelengkapan fasilitas pada setiap lembaga pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kualitas pendidikan karena sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah proses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaranpun tercapai. Adapun keadaan sarana dan prasarana di MI Mustaqim Bailangudapat dilihat pada tabel 3.3 lampiran.

Secara keseluruhan fasilitas yang ada di MI Mustaqim Bailangu Banyuasin sudah layak dan mencukupi sebagai syarat fasilitas yang baik. Fasilitas yang ada di atas semua dalam keadaan baik dan di rawat sesuai kebutuhan sekolah tentunya.

F. Perkembangan MI Mustaqim Bailangu

MI Mustaqim Bailangu banyak mengalami perkembangan terutama dalam 5 tahun ke belakang, banyak prestasi dan penghargaan yang telah didapat oleh MI Mustaqim Bailangu, diantaranya yaitu.

1. Tahun 2008/2009 mendapat bantuan buku Perpustakaan berjumlah 150 buku.
2. Tahun Ajaran 2009/2010 Mendapat bantuan dari Kementerian Agama Daerah Musi Banyuasin berupa penambahan bangunan lokal kelas sebanyak 3 kelas.

3. Tahun ajaran 2010/2011 lulus 100 % dan mendapat peringkat 8 se Kabupaten Musi Banyuasin dengan nilai Tertinggi 23,60
4. Tahun Ajaran 2011/2012 memiliki murid 210 siswa.
5. Tahun Ajaran 2012/2013 merupakan tahun terbanyak masuknya murid Baru berjumlah 85 orang, tahun ini juga siswa MI Mustaqim Bailangu mendapat Juara II lomba cerdas cermat yang diselenggarakan dalam 17 Agustus 2012.²

Adapun struktur organisasi ke pengurusan dan guru kelas di MI Mustaqim Bailangu kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada lampiran 3.

² Wawancara, Amrul Ikhwan (Kepala Sekolah), 30 Oktober 2012

yang ada di atas semua dalam keadaan baik dan di rawat sesuai kebutuhan sekolah tentunya.

F. Perkembangan MI Mustaqim Bailangu

MI Mustaqim Bailangu banyak mengalami perkembangan terutama dalam 5 tahun ke belakang, banyak prestasi dan penghargaan yang telah didapat oleh MI Mustaqim Bailangu, diantaranya yaitu.

1. Tahun 2008/2009 mendapat bantuan buku Perpustakaan berjumlah 150 buku.
2. Tahun Ajaran 2009/2010 Mendapat bantuan dari Kementerian Agama Daerah Musi Banyuasin berupa penambahan bangunan lokal kelas sebanyak 3 kelas.
3. Tahun ajaran 2010/2011 lulus 100 % dan mendapat peringkat 8 se Kabupaten Musi Banyuasin dengan nilai Tertinggi 23,60
4. Tahun Ajaran 2011/2012 memiliki murid 210 siswa.
5. Tahun Ajaran 2012/2013 merupakan tahun terbanyak masuknya murid Baru berjumlah 85 orang, tahun ini juga siswa MI Mustaqim Bailangu mendapat Juara II lomba cerdas cermat yang diselenggarakan dalam 17 Agustus 2012.²

Adapun struktur organisasi ke pengurusan dan guru kelas di MI Mustaqim Bailangu kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat sebagai berikut:

² Wawancara, Amrul Ikhwan (Kepala Sekolah), 30 Oktober 2012

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar Siswa pada pelajaran BTQ

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden. Berikut ini akan disajikan jawaban dari responden atas masing-masing pertanyaan sebagaimana terdapat dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4.1

Siswa Merasa Senang Mengikuti Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat senang	30	83 %
2	Kurang senang	6	17 %
3	Tidak senang	0	0 %
	Jumlah	36	100

Sumber: Soal angket no.1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan sangat senang mengikuti pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena pelajaran BTQ adalah pelajaran yang cukup mudah dan besar manfaatnya bagi siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah siswa senang membaca buku-buku tentang Baca Tulis Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Siswa Suka Membaca Buku-Buku Baca Tulis Al-Qur'an

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat suka	30	83 %
2	Kurang suka	6	17 %
3	Tidak suka	0	0 %
	Jumlah	36	100

Sumber: Soal angket no.2

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sangat senang membaca buku-buku tentang Baca Tulis Al-Qur'an. Hal ini disebabkan mereka termotivasi untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga siswa banyak yang menyukai membaca buku-buku tentang cara membaca al-Qur'an.

Kemudian untuk mengetahui apakah setiap materi yang dijelaskan guru siswa mengikutinya dengan serius, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Siswa Serius Mengikuti Pelajaran Yang Dijelaskan Guru BTQ

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat serius	25	69 %
2	Kurang serius	11	31 %
3	Tidak serius	0	0
	Jumlah	36	100

Sumber: Soal angket no.3

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebagian siswa menyatakan sangat serius mengikuti pelajaran yang dijelaskan guru. Hal ini disebabkan karena siswa mempunyai rasa keingintauan yang sangat besar sehingga banyak siswa yang serius mengikuti pelajaran BTQ serta BTQ adalah pelajaran yang besar sekali manfaatnya bagi siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah siswa bertanya jika ada penjelasan guru yang kurang jelas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Siswa Bertanya Jika Ada Penjelasan Guru Yang Kurang Jelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	20	56 %
2	Kurang sering	10	28 %
3	Tidak sering	6	16 %
	Jumlah	36	100 %

Sumber: soal angket no.4

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa sebagian besar responden menyatakan sering bertanya jika ada penjelasan guru yang kurang jelas. Hal ini juga disebabkan keingin tauan siswa sangat besar terhadap pelajaran BTQ sehingga mereka antusias mengikuti pelajaran BTQ di kelas dengan banyak bertanya dan menjawab.

Kemudian untuk melihat apakah siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Siswa Menjawab Pertanyaan Yang Diajukan Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	20	56 %
2	Kurang sering	10	28 %
3	Tidak pernah	6	16 %
	Jumlah	36	100 %

Sumber : soal angket no.5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan sangat sering menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini juga disebabkan keinginan siswa sangat besar terhadap pelajaran BTQ sehingga mereka antusias mengikuti pelajaran BTQ di kelas dengan banyak bertanya dan menjawab.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah siswa mengikuti diskusi dengan semangat, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Siswa mengerjakan tugas BTQ yang diberikan guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu mengerjakan	30	83 %
2	Kadang-kadang mengerjakan	6	17%
3	Tidak pernah mengerjakan	0	0 %
	Jumlah	36	100 %

Sumber: soal angket no.6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan selalu mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan karena siswa merasa bahwa tugas yang diberikan guru BTQ adalah kewajiban bagi mereka, disamping itu tugas berfungsi sebagai latihan bagi siswa untuk lebih mendalami lagi materi yang telah mereka pelajari di kelas.

Selanjutnya untuk melihat apakah siswa membentuk kelompok belajar untuk mempermudah di dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an, dapat dilihat di Tabel di bawah.

Tabel 4.7

Siswa Membentuk Kelompok Belajar BTQ

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering membentuk kelompok belajar	25	69%
2	Kadang-kadang membentuk kelompok belajar	8	22%
3	Tidak pernah membentuk kelompok belajar	3	9%
	Jumlah	36	100%

Sumber: soal angket no.7

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan sering membentuk kelompok belajar untuk mempermudah di dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an. Hal ini disebabkan siswa berharap dengan adanya belajar kelompok dapat saling membantu diskusi dan tukar pikiran sesama mereka sehingga dapat menambah pemahaman mereka terhadap yang dipelajari.

Kemudian untuk mengetahui apakah siswa belajar dalam menghadapi ujian, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Siswa Rajin Belajar BTQ dengan Orang tua dan Kakak di Rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat rajin belajar	30	83%
2	Kurang rajin belajar	6	17%
3	Tidak rajin belajar	0	0%
	Jumlah	36	100 %

Sumber: soal angket no.8

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan sangat rajin belajar dalam menghadapi ujian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap pelajaran BTQ sehingga siswa belajar bersama keluarga di rumah.

Dan untuk mengetahui, bila siswa memperoleh nilai kecil pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, apa yang harus siswa lakukan, dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.9
Siswa Belajar BTQ Lebih Giat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Belajar lebih giat	28	78%
2	Bertanya sama teman	8	22%
3	Masa bodoh	0	0%
	Jumlah	36	100 %

Sumber: soal angket no.9

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan belajar lebih giat bila memperoleh nilai kecil. Hal ini disebabkan siswa sadar bahwa pelajaran BTQ adalah pelajaran yang sangat penting dan besar manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk agamanya.

Dan untuk mengetahui, apakah siswa rajin datang ke tempat TPA di tempat masing-masing, dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.10
Siswa rajin datang belajar BTQ di TPA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Rajin datang	28	78%
2	Kadang-kadang datang	8	22%
3	Tidak pernah datang	0	0%
	Jumlah	36	100 %

Sumber: Soal angket no.10

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan rajin datang ke tempat TK/ TPA di tempat masing-masing. Ini juga disebabkan karena siswa memiliki motivasi yang besar untuk bisa membaca al-Qur'an sebagai bekal dikehidupan beragama dan sosial mereka nanti.

Dari tabel-tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak memiliki motivasi yang kuat terhadap mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari persentase angket yang diberikan kepada siswa memiliki rata-rata di atas 70% siswa pada setiap pertanyaan, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang kuat terhadap mata pelajaran BTQ, ini dikarenakan mungkin guru BTQ selalu menjelaskan akan pentingnya untuk bisa membaca Al-Qur'an

B. Upaya guru meningkatkan motivasi belajar BTQ siswa melalui metode Simulasi

Untuk mengetahui Upaya guru BTQ dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menyebarkan angket kepada responder. Berikut ini akan disajikan jawaban dari responden, yaitu:

Tabel 4.11

Siswa Mudah Memahami dengan Metode Simulasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu memahami	25	69%
2	Kurang memahami	11	31%
3	Tidak memahami	0	0
	Jumlah	36	100

Sumber: soal angket no.11

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebagian besar siswa menyatakan selalu memahami pelajaran yang diajarkan guru dengan metode simulasi. Hal ini disebabkan metode simulasi menarik bagi mereka karena belum pernah digunakan oleh guru sebelumnya sehingga mereka antusias dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah belajar menjadi menyenangkan dengan metode simulasi yang digunakan guru BTQ, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12

Siswa Menyenangi Metode yang Digunakan Guru BTQ

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Menyenangkan	30	83 %
2	Kurang menyenangkan	6	17 %
3	Tidak menyenangkan	0	0 %
	Jumlah	36	100

Sumber : soal angket no.12

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan menyenangkan belajar BTQ dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar BTQ. Hal ini disebabkan karena guru BTQ bisa menggunakan metode yang bervariasi sehingga semua siswa menyenangi metode mengajar yang digunakan guru.

Kemudian untuk mengetahui apakah guru selalu memvariasikan metode simulasi dengan metode yang lainnya ketika mengajar BTQ, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13

Guru Memvariasikan Metode Simulasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	27	75 %
2	Kadang-kadang	7	19 %
3	Tidak pernah	2	6%
	Jumlah	36	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan guru sering memvariasikan metode yang ia gunakan dalam mengajar. Hal ini disebabkan siswa mudah bosan jika seorang guru hanya menggunakan hanya satu metode, sehingga guru harus memvariasikan metode yang digunakannya dalam belajar agar bisa menarik perhatian siswa.

Selanjutnya untuk melihat apakah guru sering menyuruh ssiwa untuk mensimulasikan hasil pekerjaan mereka ke depan kelas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14

**Guru Menyuruh Siswa Mensimulasikan Hasil Pekerjaan Siswa
di Depan Kelas**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	27	75 %
2	Kadang-kadang	7	19 %
3	Tidak pernah	2	6 %
	Jumlah	36	100

Sumber : soal angket no.14

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan guru sering menyuruh siswa untuk mensimulasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Hal ini disebabkan dengan dilibatkan siswa dalam mensimulasikan materi yang disampaikan dapat menarik antusias siswa dalam proses pembelajaran, dan bisa menambah daya ingat siswa akan materi pelajaran.

Dari tabel-tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru BTQ sudah berusaha meningkat motivasi belajar siswa-siswanya dengan metode simulasi yang ia gunakan dan hasilnya terlihat siswa sangat antusias mengikuti pelajaran BTQ. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase angket yang diberikan kepada siswa memiliki rata-rata di atas 75% pada setiap pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat terbantu dan termotivasi dengan metode simulasi yang digunakan guru BTQ dalam mengajar mereka.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi belajar

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa. Berikut ini akan disajikan jawaban dari siswa atau masing-masing pertanyaan sebagaimana yang terdapat dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4.15

Siswa Menyenangi Pelajaran BTQ

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Menyenangi	30	83%
2	Kurang menyenangkan	6	17/o
3	Tidak menyenangkan	0	0%
	Jumlah	36	100%

Sumber : soal angket no.15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan menyenangkan materi pelajaran BTQ yang disampaikan guru. Hal ini

disebabkan karena siswa senang mengikuti pelajaran BTQ membuat siswa mudah mengerti pelajaran BTQ, sehingga mempengaruhi nilai yang mereka dapatkan lebih baik lagi.

Apakah guru memberikan waktu khusus untuk mengadakan pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar BTQ, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16
Guru Mengadakan Pendekatan Kepada Siswa Yang Mengalami
Kesulitan Belajar BTQ

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	30	83 %
2	Kadang-kadang	6	17%
3	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	36	100 %

Sumber: soal angket no.16

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru sering mengadakan pendekatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar BTQ. Hal ini disebabkan karena dengan pendekatan kepada siswa, guru dapat mengkomunikasikan materi dengan baik kepada siswa sehingga siswa menjadi senang untuk belajar BTQ.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah guru sering bekerjasama dengan orang tua siswa dalam hal kemajuan pelajaran BTQ siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.17

**Guru Bekerjasama Dengan Orang Tua Siswa Dalam Hal Kemajuan
Pelajaran BTQ Siswa**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	29	80 %
2	Kurang sering	7	20 %
3	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	36	100 %

Sumber: soal angket no.17

Berdasarkan tabel di atas dapat diketemukan bahwa guru sering bekerjasama dengan orang tua siswa dalam hal kemajuan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa. Hal ini dilakukan guru karena dengan bekerja sama dengan orang tua bisa membantu proses pendidikan siswa lewat peran mereka ketika di rumah dalam hal pengawasan dan pengontrolan.

Kemudian untuk mengetahui apakah siswa aktif mengikuti TK/ TPA di tempat mereka masing-masing, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18

Siswa Aktif Belajar BTQ di TPA di Tempat Masing-Masing

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Aktif	29	80 %
2	Kurang aktif	4	13 %
3	Tidak aktif	3	7 %
	Jumlah	36	100 %

Sumber: soal angket no.18

Berdasarkan tabel di atas dapat diketemukan bahwa sebagian besar siswa aktif belajar BTQ di TK/ TPA ditempat masing-masing. Hal ini disebabkan siswa memiliki motivasi yang besar untuk bisa membaca al-Qur'an, sehingga dengan motivasi ini siswa terbantu dalam proses belajarnya.

Dari tabel-tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ada empat faktor yang cukup mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar BTQ yaitu, Siswa menyenangi pelajaran BTQ, Guru selalu mengadakan pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan BTQ, Guru selalu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam hal kemajuan pelajaran BTQ anaknya, dan yang tak kalah penting rata-rata siswa aktif ikut belajar BTQ di TK/ TPA di tempat masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase angket yang diberikan kepada siswa memiliki rata-rata di atas 80% pada setiap pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa ke empat hal di atas sangat mempengaruhi kemudahan guru dalam mengajarkan BTQ kepada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis kemukakan pada bab empat, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa memiliki motivasi yang kuat terhadap mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Hal ini diduga kuat karena guru BTQ selalu menjelaskan akan pentingnya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Guru BTQ selalu berusaha meningkat motivasi belajar siswa-siswanya dengan metode simulasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat terbantu dan termotivasi dengan metode simulasi yang digunakan guru BTQ dalam mengajar mereka.
3. Ada empat faktor yang cukup mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar BTQ yaitu, Siswa menyenangi pelajaran BTQ, Guru selalu mengadakan pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan BTQ, Guru selalu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam hal kemajuan pelajaran BTQ anaknya.

B. Saran-Saran

Dengan adanya hasil penelitian ini, penulis mengharapkan,

1. Kepada Kepala Sekolah MI Mustaqim Bailangu untuk dapat membantu memotivasi siswa untuk belajar BTQ karena hal ini sangat penting dalam kehidupan mereka nantinya terutama untuk agama.
2. Kepada orang tua siswa untuk dapat meningkatkan kerjasama dengan guru BTQ dalam pengontrolan dan pengawasan siswa agar senantiasa aktif belajar membaca dan memahami Al-Qur'an di mana siswa berada.
3. Untuk ilmu pengetahuan penulis berharap skripsi ini bisa menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya terutama berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrdiman Am, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ardhana, Wayan. *Pokok-pokok Jiwa Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sardiman A., 1990, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Djamarah, Syaiful Bakri, 1994. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Depag RI, 1998, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Semarang: Toha Putra
- Daradjat, Zakiah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://lenterakecil.com/pengertian-metode-simulasi>
- <http://shodiqin1971.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-membaca-al-quran-dengan.html>
- <http://popoh.webs.com/apps/blog/show/6589008-pentingnya-membaca-al-qur-an-dengan-baik-dan-benar->
- Ihsan, Hamdani, 2001, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Kcok, Heinz, 1991. *Saya Guru Yang Baik*. Yogyakarta: Kanisius
- Kusuma, Amir Daien Indra, 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Koeswara, E., 1989. *Motivasi*. Bandung: Angkasa
- Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel
- Purwanto, Ngalim, 1999. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rusyan, Tabrani dkk, 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2005, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Syah, Muhibbin, 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin, 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin, 2003. *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* . Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sri, Anitah, W, dkk. 2007 *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Udin., Syaefudin, 2005. *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zulkifli, L. 2003, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

PERTANYAAN

A. Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa

1. Apakah siswa merasa senang mengikuti pelajaran BTQ, sewaktu proses belajar mengajar berlangsung?
 - a. Sangat senang
 - b. Kurang senang
 - c. Tidak senang
2. Apakah siswa senang membaca buku-buku tentang BTQ di perpustakaan?
 - a. Sangat suka
 - b. Kurang suka
 - c. Tidak suka
3. Apakah setiap materi Materi BTQ yang diajarkan oleh guru, diikuti siswa dengan serius?
 - a. Sangat serius
 - b. Kurang serius
 - c. Tidak serius
4. Apakah siswa bertanya jika ada penjelasan guru yang kurang jelas ketika pelajaran BTQ?
 - a. Sangat sering
 - b. Kurang sering bertanya
 - c. Tidak sering bertanya
5. Pernahkah siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru BTQ di kelas?
 - a. Sangat sering
 - b. Kurang sering bertanya
 - c. Tidak sering bertanya
6. Apakah siswa selalu mengerjakan tugas BTQ yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah?
 - a. Selalu mengerjakan
 - b. Kadang-kadang mengerjakan
 - c. Tidak pernah mengerjakan
7. Apakah siswa sering membentuk kelompok belajar untuk mempermudah di dalam mempelajari BTQ?
 - a. Sering membentuk kelompok belajar
 - b. Kadang-kadang membentuk kelompok belajar

- c. Tidak pernah membentuk kelompok belajar
- 8. Apakah siswa rajin belajar BTQ dengan orang tua atau kakak ketika di rumah?
 - a. Sangat rajin belajar
 - b. Kurang rajin belajar
 - c. Tidak rajin belajar
- 9. Bila siswa memperoleh nilai kecil pada pelajaran BTQ, apa yang mesti siswa lakukan?
 - a. Belajar lebih giat
 - b. Bertanya kepada teman
 - c. Masa bodoh
- 10. Apakah siswa selalu datang belajar membaca Al-Qur'an di TK TPA di tempatnya masing-masing?
 - a. Selalu datang
 - b. Kadang-kadang datang
 - c. Tidak pernah datang

B. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi Belajar BTQ melalui metode Simulasi

- 11. Apakah siswa mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru dengan metode simulasi?
 - a. Sangat mudah dipahami
 - b. Kurang memahami
 - c. Tidak memahami
- 12. Apakah menyenangkan belajar BTQ dengan metode simulasi yang digunakan guru BTQ ketika mengajar?
 - a. Sangat menyenangkan
 - b. Kurang menyenangkan
 - c. Tidak menyenangkan
- 13. Apakah guru sering memvariasikan metode simulasi yang digunakan dalam materi pelajaran BTQ di kelas?
 - a. Sangat sering
 - b. Kurang sering
 - c. Tidak sering

14. Apakah guru sering menyuruh siswa ke depan untuk mensimulasikan materi pelajaran yang sedang dipelajari?
- Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah

C. Faktor yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar BTQ.

15. Apakah belajar BTQ menyenangkan bagi siswa?
- Sangat menyenangkan
 - Kurang menyenangkan
 - Tidak menyenangkan
16. Apakah guru BTQ memberikan waktu khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan di dalam proses belajar BTQ untuk mengadakan pendekatan dengan siswa?
- Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
17. Apakah guru BTQ bekerja sama dengan orang tua siswa dalam kemajuan belajar BTQ anda?
- Sangat sering bekerja sama
 - Kurang sering bekerja sama
 - Tidak pernah bekerjasama
18. Apakah siswa aktif belajar BTQ di TK/ TPA di tempat siswa masing-masing?
- Aktif
 - Kurang aktif
 - Tidak aktif

Tabel 3.1

Keadaan Guru MI Mustaqim Bailangu Banyuasin

No	Nama Guru/ NIP	L/P	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar
1	Amrul Ikhwan	L	SLTA	Kepala Sekolah
2	Santi Suraya, S.Pd.I	P	S1	Waka Sekolah
3	Siti Zahara, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas 4
4	Parlia, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas 6
5	Pakulena, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas 2A
6	Sukiswara, A.Ma	P	DII	Guru Bidang Studi
7	Asma	L	SITA	Guru Kelas 3
8	Musdalifah, A.Ma	P	D.II	Guru Kelas 2B
9	Heni Purnama	P	SLTA	Guru Kelas 1A
10	Fitria, S.E	P	S1	Guru Bidang Studi
11	Huzairin	P	SLTA	Guru Penjaskes
12	Efriadi	P	SLTA	Guru Mulok/ B.Ingggris
13	Anita	P	SLTA	TU/ Guru kelas IB

Tabel 3.3

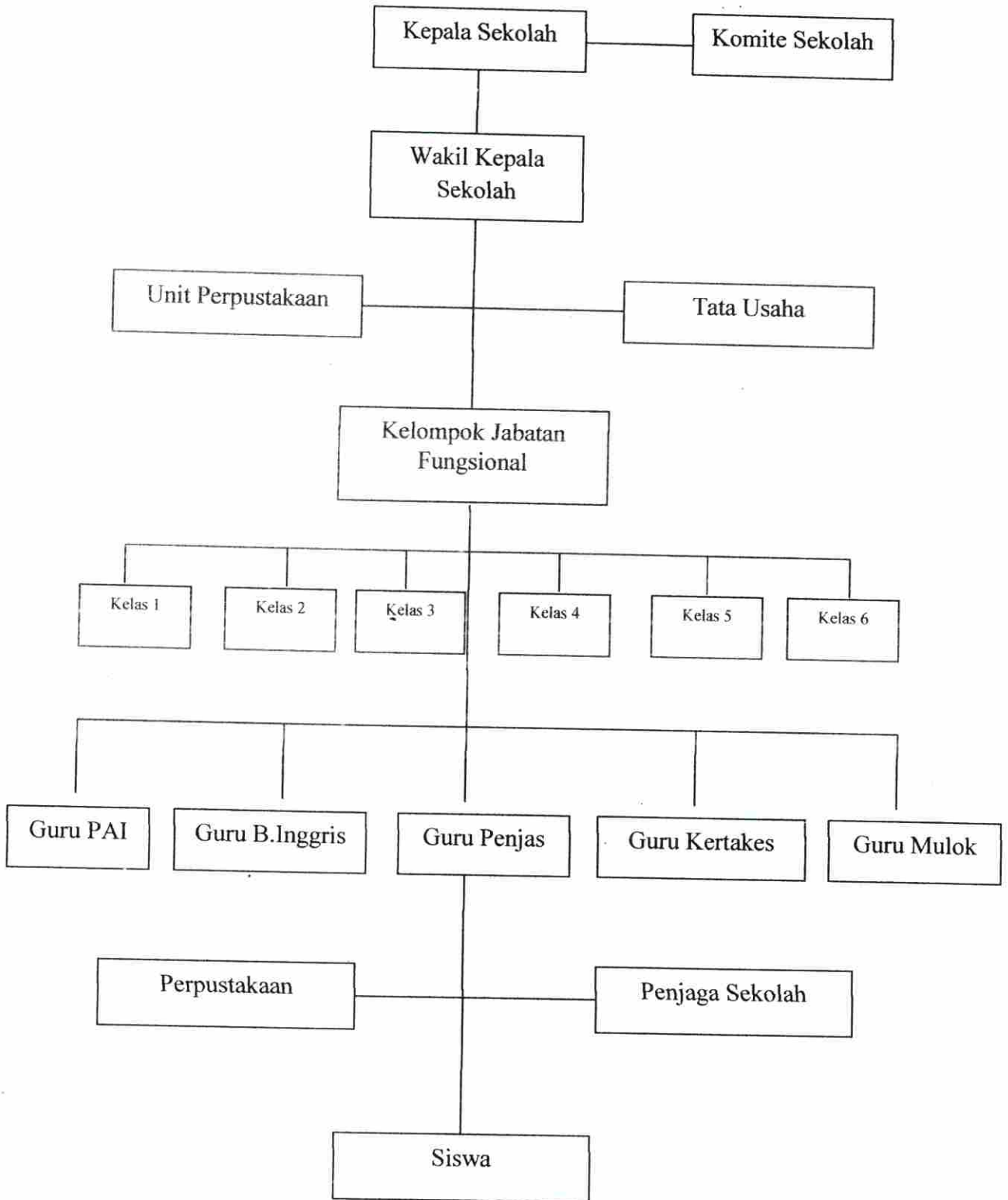
Sarana dan Prasarana MI Mustaqim Bailangu

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	baik
6	Ruang Kelas	6	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	WC Guru	1	Baik
9	WC Siswa	4	Baik
10	Komputer	4	Baik
11	Sanggar Pramuka	1	Baik
12	Alat Peraga		
	- Matematika	1 set	Baik
	- IPA	1 set	Baik
	- IPS	1 set	Baik

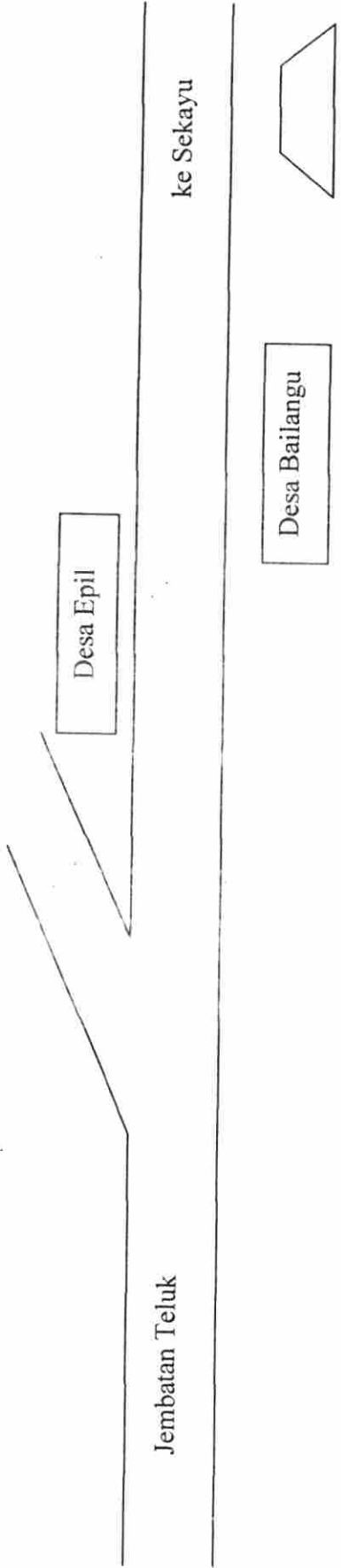


Struktur Organisasi

MI Mustaqim Bailangu



DENA LOKASI
MI MUSTAQIM BAILANGU MUBA



Jembatan Teluk

ke Sekayu

Desa Epil

Desa Bailangu

MI Mustaqim Bailangu

FOTO-FOTO PENELITIAN







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
 1. DAKWAH
 2. TARBIIYAH
 3. SYARI'AH
 4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 AHWAL SYAKSIYAH
 PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/SI /2008
 Jl. Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
 Nomor : 078 /KPTS/FAI UMP/X/2012

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 JURUSAN TARBIIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- MEMPERHATIKAN : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **ASMA**, tanggal 2 Oktober 2012 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- MENIMBANG : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- MENGINGAT : 1 Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas;
 2 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional,
 3 Keputusan Menteri Agama RI No.90 Tahun 2007, tentang Pendirian FAI UMP;
 4 Keputusan PP Muhammadiyah No.19/SK-PP/III.4.a/1999 tentang Qaidah PTM;
 5 Keputusan PP Muhammadiyah No.132/KEP/I.O/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UMP periode 2011-2015;
 6 SK. PP Muhammadiyah: Majelis Dikti No.188/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UMP;
 7 SK. BAN/PT. No.029/BAN-PT/Ak-XI/S-1/2008, tentang Hasil dan Akreditasi Program Studi untuk Program Sarjana di Perguruan Tinggi;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN
 PERTAMA

Menunjuk Saudara/Saudari :

1. **AZWAR HADI, S.Ag., M.Pd.I** Pembimbing I
 2. **JAMALLUDIN, SA.g., M.Pd.I** Pembimbing II

berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :

Nama : **ASMA**
 NIM : **622009056**
 Jurusan/Prog. Study : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**
 Judul Skripsi : **"UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BACA TULIS AL QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE SIMULASI SISWA KELAS III MI MUSTAQIM BAILANGU MUSI BANYUASIN".**

KEDUA

: Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.

KETIGA

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **8 Mei 2013** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Ditetapkan di : **PALEMBANG**
 Pada Tanggal : **22 Dzulkaidah 1433 H**
08 Oktober 2012 M



Drs. Abu Hanifah, M. Hum
 NBM : 618325

Tembusan Yth :

1. Bapak BPH UMP
 2. Bapak Rektor UMP
 3. Yang bersangkutan
 4. Arsip.



YAYASAN BAILANGU RAKHMATULLAH MADRASAH IBTIDAIYAH MUSTAQIM

Alamat : Jln. Merdeka Dusun II Desa Bailangu Timur Kecamatan Sekayu,
Kabupaten Musi Banyuasin. Sumatera Selatan. NSM. 1112160600010. & NPSN. 10600256.

Bailangu, 26 November 2012

Nomor : 010 / YBR-MI / XI / 2012

Lamp : -

Perihal : Surat Keterangan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amrul Ikhwan
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah **MI MUSTAQIM BAILANGU**
Unit Organisasi : Kemenag
Instansi : Kemenag

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Asma
NIM : 62 2009 056
Fakultas : Agama Islam
Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Simulasi Siswa Kelas III MI. Mustaqim Bailangu Musi Banyuasin

Telah Melaksanakan Penelitian di **MI MUSTAQIM BAILANGU** pada bulan November sampai dengan Desember 2012 Dengan Baik.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bailangu, 26 November 2012

Kepala,



AMRUL IKHWAN

NIP.-



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBİYAH
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

NAMA MAHASISWA : ASMA
NIM : 622009056
JURUSAN/PROG. STUDI : Tarbiyah / Pendidikan agama islam
PEMBIMBING I/II : Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

NO.	HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
1	12/10 2012	proposal Ace proposal		
		lanjutkan ke bab II		
2	02/11 2012	Bab II perbaiki cara dg ada		
3	10/11 2012	Bab II perbaiki Ace proposal		
		lanjutkan bab III, IV dan V		
4	30/11 2012	Bab III, IV dan V Bab III tambahkan sesuai dg pelengkap		
		Bab IV repara tabel lebih kontent dan masukkan		
5	15/12 2012	Bab III Ace bab III		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
 1. DAKWAH
 2. TARBIYAH
 3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

NAMA MAHASISWA : ASMA
 NIM : 62 2009 056
 JURUSAN/PROG. STUDI : Tarbiyah / pendidikan agama islam
 PEMBIMBING I/II : Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.1

NO.	HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
6	4/01 2013	BAB IV perjorom analisa tabel	<i>[Signature]</i>	
		perbaikkan Bab IV dan V susunlah seperti sebuah skripsi untuk persiapan munawarati	<i>[Signature]</i>	
7	15/03 2013	Aee untuk dimunawarati kan	<i>[Signature]</i>	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBİYAH
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

NAMA MAHASISWA : ASMA
NIM : 622009056
JURUSAN/PROG. STUDI : Tarbiyah / Pendidikan agama islam
PEMBIMBING I & II : Jamalludin, Mpd.I

NO.	HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
1	18/2012 10	Acc. proposal. Catatan : perbaiki proposal dengan petunjuk yg ada. dan lanjutkan menulis bab selanjutnya.		
2	3/11 12	Metode simulasi yang ditulis kurup besar semua		
		Lanjutkan pada bab berikutnya		
3	30/12. 11	Bab III dan bab IV selesai & acc /ditujukan lanjutkan ke par. pembimbing I		
4	15/12 12	Selesai acc bab V lanjutkan ke bab berikutnya		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. KARBAYAH
3. SYARFAH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. DAN/PT. NO. 021 / AK-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : ASMA
NIM : 62 2009 056
Munaqasyah tanggal : 05 APRIL 2013
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR BACA TULIS AL-SUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE SIMULASI SISWA MI MUSTAQIM BAHILANGU
MUSI BANYU ASIN

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengari saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,

Penguji / Penilai,

(H. W. STOKA, S.Ag., M.Pd., L...)
NIP :



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIXAH
3. SYAR'AH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK BAN/PT.NC. 021 / AR-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : ASMA
NIM : 622009056
Munaqasyah tanggal : 05 APRIL 2013
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
PELAJAR BACA TULIS AL-SUR'AH DENGAN MENGGUNAKAN
METODE SIMULASI SISWA MI. MUSTABIM BALIANGU
MUSI BANYU ASIN

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,

Penguji / Penilai,

(Drs. Syofyan Djamil, M.A.)
NIP :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ASMA lahir di Palembang, 17 April 1970, merupakan anak kedua dari delapan bersaudara, dari pasangan bapak Siadam dan ibu Solbiah.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan di MI Muhammadiyah 2 Sungai Baung Palembang tahun 1977-1983, Sekolah menengah pertama di MTs Negeri 1 Palembang pada tahun 1983-1986, pendidikan menengah atas di PGA negeri Palembang tahun 1986-1989.

Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Jurusan Tarbiyah pada tahun 2009, sebagai mahasiswa dan menyelesaikan skripsi yang membahas tentang **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Simulasi Siswa Kelas III MI Mustaqim Bailangu Musi Banyuasin”**.